

BAB II. PRAKTIK SUSUK DAN OPINI MASYARAKAT

II.1 Budaya dan Kepercayaan

II.1.1 Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti buddhaya yang merupakan arti dari hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya adalah cara hidup berkembang yang dimiliki bersama baik itu seorang maupun sekelompok orang yang diwarisi dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur diantaranya agama, kepercayaan, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, karya seni dan lain-lain.



Gambar II.1 Contoh Kebudayaan yang Ada di Indonesia

Sumber: <https://keluhkesah.com/mengenal-macam-macam-budaya-di-indonesia/.jpg>
(Diakses pada 13/04/2022)

Kepercayaan atau keyakinan menjadi faktor utama dalam identitas budaya, tanpa adanya kepercayaan yang dianut identitas budaya tidak akan melekat pada suatu budaya. Biasanya kepercayaan muncul dari leluhur yang menyakini satu kegiatan yang dilakukan antara budaya satu dengan yang lainnya.

Kebudayaan adalah suatu yang diwarisi oleh nenek moyang terdahulu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya serta mengandung ilmu pengetahuan, norma, sosial dan religius. Kebudayaan terdiri atas harta benda dan kerohanian. Akan tetapi hingga saat ini kebudayaan yang tersisa hanyalah sebagian kecil daripadanya (Soekmono 1973).

II.1.2 Keyakinan atau Kepercayaan

Agama memainkan peran yang begitu penting didalam masyarakat negara Indonesia di kehidupan sehari-hari, contohnya dalam hal beribadah. Di negara indonesia sendiri terdapat berbagai macam perbedaan yang ada, salah satunya agama atau kepercayaan. Indonesia memiliki 6 agama yang diakui pemerintah, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Agama adalah sistem yang mengatur seseorang yang mempunyai kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah yang berhubungan dengan budaya dan menghubungkannya dengan tatanan kehidupan.



Gambar II.2 Kepercayaan yang Ada di Indonesia

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/image/syakirasyakir/5bfb501112ae9425606ab6b6/agama-dan-budaya-di-indonesia-sinergitas-yang-diakui-dunia.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

Keyakinan atau kepercayaan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang saat ia merasa bahwa dirinya menyimpulkan benar. Karena keyakinan merupakan suatu sikap seseorang, maka suatu keyakinan tidak selalu benar dan keyakinan bukanlah jaminan kebenaran.

Keyakinan ini membawa manusia untuk mencari kedekatan dengan Tuhan dengan cara menghambakan diri dan menaati ketetapan, aturan, hukum dan lain-lain. Agama pun diartikan sebagai jalan hidup, yakni bahwa seluruh aktivitas perlu diatur oleh agama. Tapi selain 6 agama tersebut ada juga aliran kepercayaan diantaranya animisme dan dinamisme.

Menurut Maharani (2010) Kepercayaan adalah keyakinan dari seseorang secara satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas dari pihak lain dalam keyakinan seseorang bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil yang baik bagi pihak yang dipercaya (Riadi 2021),

II.1.3 Animisme dan Dinamisme

Animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus atau roh yang muncul di kalangan nenek moyang terdahulu. Kepercayaan animisme percaya bahwa setiap benda yang ada di bumi ini mempunyai jiwa yang harus dihormati agar roh tersebut tenang dan tidak mengganggu manusia. Selain jiwa dan roh yang mendiami tempat-tempat tertentu, kepercayaan animisme percaya bahwa roh yang telah mati bisa hidup kembali dalam wujud lain seperti hewan.

Biasanya seseorang yang menganut kepercayaan animisme selalu memohon perlindungan kepada roh-roh gaib untuk menjaga manusia yang masih hidup. Selain itu juga penganut animisme biasanya meminta sesuatu kepada roh-roh untuk kesembuhan, kesuksesan, keselamatan, dan dihindari dari berbagai macam bencana. Ciri seorang penganut animisme ditandai dengan adanya kepercayaan kepada roh gaib yang sudah meninggal, bahwa mereka selalu berdampingan dengan seseorang dan berada di sekitarnya (Prinada 2020).

Penganut animisme biasanya meminta permohonan kepada roh dengan memberi sesaji dan upacara-upacara tertentu/ritual yang biasanya dipimpin oleh pemuka adat. Isi dari sesaji tersebut biasanya terdiri dari pangan, buah-buahan, lauk-pauk, air kelapa dan menu sajen lainnya. Terdapat 2 keyakinan utama yang terkandung dalam teori animisme, yaitu:

- Keyakinan adanya jiwa pada setiap makhluk hidup yang terus ada sampai sekarang, baik makhluk hidup itu sudah mati atau sudah dibinasakan.
- Keyakinan adanya roh-roh yang berpangkat-pangkat dengan para dewa.



Gambar II.3 Contoh Kepercayaan Animisme
Sumber: <https://www.rapikan.com/pengertian-animisme-dinamisme/.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

Dinamisme adalah kepercayaan terhadap nenek moyang terdahulu yang mempercayai orang yang telah meninggal akan menetap di tempat-tempat tertentu seperti pohon besar, ada juga yang menyebutkan dinamisme adalah kepercayaan orang terhadap kekuatan yang abstrak yang berdiam pada suatu benda. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan dinamisme bahkan masih ada hingga saat ini. Dapat dilihat dengan masih banyaknya sebagian orang yang mempercayai suatu benda pusaka seperti jimat, keris, pedang, batu cincin dan lain lain yang dapat memberi berbagai macam khasiat mulai dari kekebalan, kegagahan, ketampanan hingga sukses dalam berkarir (Prinada 2020).



Gambar II.4 Contoh kepercayaan dinamisme
Sumber: <https://attoriolong.com/2019/03/animisme-dan-dinamisme-bentuk-kepercayaan-asli-masyarakat-nusantara/.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

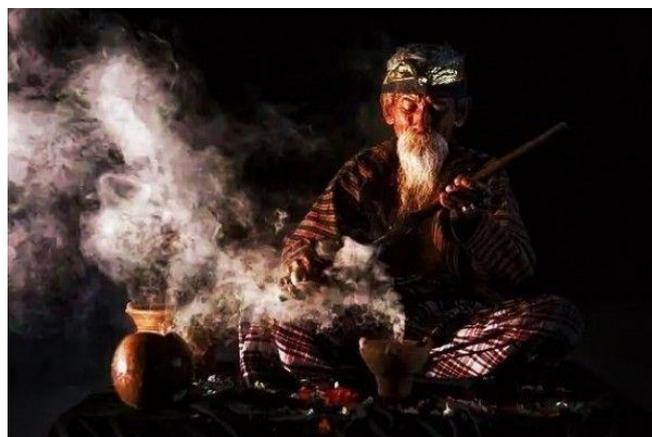
Kepercayaan mistis yang paling berkembang di masyarakat adalah kepercayaan kepada dukun, benda keramat/jimat, larangan, mitos, dan ritual. Kepercayaan ini

terus berkembang di masyarakat dikarenakan sifatnya yang menyebar secara menjaring dari nenek moyang terdahulu hingga orang-orang sekarang.

II.1.4 Dukun

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dukun berarti orang yang bisa menyembuhkan/mengobati, menolong, memberikan jampi-jampi, memberi guna-guna dan lain-lain. Sedangkan menurut istilah dukun atau orang pintar adalah istilah umum yang mudah dimengerti banyak orang yang memiliki kelebihan dalam hal kemampuan magis atau supranatural yang menyebabkannya dapat memahami hal yang tidak kasatmata dan mampu berkomunikasi dengan hal yang gaib atau arwah. Keberadaan dukun sering kali menjadi perbincangan umum, karena penggunaan kekuatan yang berasal dari hal yang gaib sebagai cara untuk mencapai keinginan dan tujuan pribadi.

Dukun dan paranormal bisa dibedakan, namun banyak yang menganggap sama karena selalu berhubungan dengan sesuatu yang mistis. Dukun adalah seorang yang berhubungan dengan hal-hal yang berbaur kepercayaan dan budaya kearifan lokal. Sedangkan paranormal menyangkut masalah kemampuan mengetahui sesuatu, baik itu masa lalu maupun masa depan.



Gambar II.5 Gambaran seorang dukun
Sumber: <https://www.kompasiana.com/dukun.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

Menjadi seorang dukun sangat beresiko dikarenakan jika tidak dapat mengendalikan kekuatan spiritual maka dimungkinkan akan sakit atau bahkan

sampai bisa gila. Kata dukun sering dikenal dengan seseorang yang berkaitan dengan kekuatan, mantera-mantera dan unsur mistik, dukun atau bisa disebut paranormal adalah orang yang mengetahui dan mempelajari ilmu gaib yang diperoleh dengan cara mistis dan memanfaatkannya untuk membantu atau bahkan menolong orang yang membutuhkannya. Istilah dukun digunakan untuk menggambarkan peramal, penyembuh, penyihir dan lainnya.

Akhmad menjelaskan banyak sekali istilah atau bahasa lainnya jika membahas dukun seperti paranormal sebutan jaman sekarangnya, dukun menurut istilah umumnya, tabib menurut istilah sufinya, orang pintar menurut orang *linuwih* istilah jawanya, metafisika menurut ilmiyahnya (Akhmad 2007).

Dukun memiliki beberapa jenis diantaranya:

- Dukun *beranak*, berperan dalam membantu proses persalinan. Biasanya dukun beranak adalah seorang wanita yang sudah tua yang mempunyai kemampuan dalam membantu seseorang dalam hal melahirkan (Sartini 2017).



Gambar II.6 Gambaran dukun *beranak*
Sumber: <https://voi.id/memori/61748/.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *pijet*, biasanya membantu menyelesaikan masalah pada tubuh seseorang yang mengalami keluhan sakit atau kurang berfungsi dengan baik. *Dukun pijet* mempunyai keterampilan untuk memijat dan mengembalikan otot yang keseleo sehingga kembali normal (Sartini 2017).



Gambar II.7 Gambaran dukun *pijet*

Sumber: <https://www.kompasiana.com/omsan/5f5d084ad541df022f232af2.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *parewangan/suwuk*, disebut juga dengan cenayang yang dapat berhubungan dengan makhluk gaib disamping dengan keahliannya dalam mengobati berbagai macam penyakit mulai dari penyakit fisik, mental dan spiritual (Sartini 2017).



Gambar II.8 Gambaran dukun *suwuk*

Sumber: <https://www.infobudaya.net/2018/04/pijat-dan-ramuan-herbal-suwuk.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *calak*, membantu proses sunat. Dukun calak biasanya memiliki doa yang manjur supaya anak yang disunat tidak merasa takut dan tidak sakit waktu disunat (Sartini 2017).



Gambar II.9 Gambaran dukun *calak*

Sumber: https://www.kaskus.co.id/show_post/5901a80f9e7404b70e8b4567/98/.jpg
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *wiwit*, biasanya membantu proses ritual upacara pemungutan hasil panen sebagai bentuk terima kasih kepada alam yang sudah memberikan hasil panen (Sartini 2017).



Gambar II.10 Gambaran dukun *wiwit*

Sumber: <https://www.atmago.com/berita-warga/wiwitan-tradisi-penghormatan-pada-dewi-sri-yang-hampir-punah-di-telan-jaman.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *penganten*, membantu merias wajah saat pernikahan dan membantu acara ritual proses pernikahan adat tertentu (Sartini 2017).



Gambar II.11 Gambaran dukun *penganten*

Sumber: <https://www.genpi.co/gaya-hidup/42868/sembaga-rias-pengantin-dengan-asap-rokok-oleh-dukun-manten/.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *petungan*, ahli dalam peramalan dalam hal hari baik untuk melangsungkan pernikahan, memulai bisnis dan lain-lain (Sartini 2017).



Gambar II.12 Gambaran dukun *petungan*

Sumber: <https://www.dream.co.id/your-story/dukun-tukang-ramal-dan-zodiak-dalam-pandangan-islam-160219z.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *sihir teluh santet*, ahli dalam praktik sihir, biasanya dukun ini membantu seseorang untuk mencelakai orang lain dari jarak jauh dengan menggunakan jampi-jampi ilmu hitam (Sartini 2017).



Gambar II.13 Gambaran dukun sihir teluh santet
Sumber: <https://www.boombastis.com/santet-banaspati/93346.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *jampi*, merupakan dukun yang memanfaatkan tanaman herbal untuk menyembuhkan orang (Sartini 2017).



Gambar II.14 Gambaran dukun *jampi*
Sumber: <https://www.mpokiyah.com/2018/04/12/jampe-dan-mantra-dalam-kebudayaan-betawi/.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *japa*, biasanya ahli dalam memberikan mantra atau *jampi-jampi* sebagai sarana pengobatan (Sartini 2017).



Gambar II.15 Gambaran dukun *japa*
Sumber: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/143952.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *siwer*, memiliki keahlian dalam mengatur keadaan alam seperti mencegah terjadinya hujan pada saat diadakannya suatu acara (Sartini 2017).



Gambar II.16 Gambaran dukun *siwer*
Sumber: <https://www.boombastis.com/profesi-pawang-hujan/130803.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

- Dukun *susuk* adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam menggunakan jenis logam tertentu berupa jarum untuk membantu memiliki kekuasaan, kekuatan dan kecantikan (Sartini 2017).



Gambar II.17 Gambaran dukun *susuk*

Sumber:

https://www.kompasiana.com/muhammadnafanfuadi/54f70e75a333112a238b46e2/susuk-kb-dan-susuk-dukun?page=1&page_images=2.jpg
(Diakses pada 28/04/2022)

Fenomena banyaknya orang mendatangi dukun dimulai pada saat masyarakat mengenal tradisi keagamaan dari nenek moyang yang masih berkembang hingga sekarang di kalangan masyarakat. Contohnya petani yang melakukan ritual “Sedekah Bumi” pada saat musim panen setiap tahunnya. Di samping melakukan ritual mereka juga mendatangi dukun untuk mencari jimat guna untuk memperlancar pekerjaan untuk mendapatkan rezeki yang banyak, mencari pengobatan alternatif dan bahkan bertanya mengenai jodoh. Kehidupan masyarakat diwarnai oleh sesuatu yang bersifat mistis atau kepercayaan yang tidak tampak wujudnya pada sesuatu yang gaib yang berasal dari nenek moyang (Nurdin 2015). Fenomena orang percaya pada dukun dan mendatangnya pada masyarakat merupakan tradisi kepercayaan animisme yang masih ada sampai saat ini. Bahkan dukun dipercayai oleh masyarakat karena memiliki kemampuan untuk menolong dan menyembuhkan orang.

Fenomena masyarakat menggunakan susuk di Indonesia masih sering terlihat. Padahal jelas bahwa menggunakan susuk merupakan dosa yang sangat besar yang telah menduakan Allah SWT. Sehingga dilihat dari manapun praktik menggunakan susuk tetaplah haram, terlebih menggunakan susuk merupakan bentuk kerja sama dengan setan yang musuh nyata bagi manusia (al-Baraq 2010).

II.2 Uraian Susuk

II.2.1 Pengertian Susuk

Susuk merupakan suatu cara memasukkan benda asing berupa jarum kedalam tubuh seseorang yang ingin menggunakannya secara spiritual guna mendapatkan suatu kelebihan, diantaranya meningkatkan daya tarik atau pesona seseorang. Benda yang dimasukkan berupa jarum kecil yang terbuat dari berlian, emas, perak, baja dan lain-lain. Kelebihan yang akan didapat si pemakai susuk berupa perlindungan spiritual, penarik lawan jenis, meningkatkan daya tarik atau aura dan meningkatkan kekuatan pada fisik. manfaat lain dari seorang pemakai susuk adalah membawa kesuksesan dalam bisnis atau karir.

Susuk merupakan budaya mistis yang sudah diwariskan nenek moyang dahulu sejak zaman nusantara. Pada zaman itu Raja Mulawarman dikonfirmasi menggunakan susuk untuk mendorong kewibawaan dimata masyarakat dan juga musuhnya. Konon gadis pelayang yang terpilih memandikan Raja Mulawarman juga menggunakan susuk agar terlihat cantik dan menggairahkan. Selain itu juga dulu susuk berkembang pesat, hal ini akibat dari pengaruh Hindu dan Buddha di Indonesia yang sudah kuat mempengaruhi budaya di masyarakat, sehingga ketika Islam masuk ke Indonesia adat istiadat yang berbau mistik dan takhayul kurang tenar.



Gambar II.18 Susuk Emas Jarum

Sumber: <https://www.beautynesia.id/berita-others.jpg>
(Diakses pada 28/04/2022)

II.2.2 Jenis Susuk

Jenis-jenis susuk sangat bermacam-macam ada yang terbuat dari berlian, emas, perak, baja dan lain-lain. Namun semua jenis susuk memiliki tujuan yang sama dan tidak berbeda-beda tergantung orang yang ingin memakainya. Ada yang bertujuan untuk membuka daya tarik/aura, ada yang bertujuan untuk penarik lawan jenis, untuk kegiatan olahraga, meningkatkan kekuatan fisik dan kekebalan tubuh, dan ada juga yang untuk membawa kesuksesan dalam berbisnis atau karir.

II.2.3 Aturan atau Pantrangan

Dalam menggunakan susuk ada juga yang disebut *pantrangan* atau beberapa aturan yang harus dihindari agar khasiat susuk tersebut tidak hilang atau sampai lepas, *pantrangan* yang sangat umum ialah jangan memakan sate atau menggigitnya secara langsung dari tusuknya agar susuk tersebut tidak kehilangan khasiatnya atau menghindari agar susuk tersebut tidak sampai lepas atau jatuh. Aturan atau *pantrangan* tersebut harus dihindari oleh si pengguna susuk, oleh sebab itu pengguna susuk biasanya selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu yang sekiranya akan membuat dirinya kehilangan khasiat dari susuknya itu.

II.2.4 Risiko yang Dialami Jika Menggunakan Susuk

Setiap perbuatan pasti ada risikonya, termasuk menggunakan susuk. Energi yang dihasilkan susuk tidak hanya menghasilkan energi kepada sesama manusia, tetapi energi susuk pun dapat menarik energi makhluk gaib. Risiko yang paling umum terjadi jika menggunakan susuk adalah mudahnya terganggu oleh sesuatu yang gaib-gaib, dikarenakan susuk juga dapat memberi daya tarik bukan sesama manusia saja melainkan makhluk gaib pun akan tertarik. Contoh jika menggunakan susuk adalah mengalami fenomena gaib seperti merasa diganggu, hawa di sekeliling tidak nyaman, bahkan masih banyak gangguan lainnya.



Gambar II.19 Gambaran orang yang mengalami gangguan gaib

Sumber: <https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-853861456/ustadz-faizar-solusi-menangkal-gangguan-makhluk-halus-jin-setan-sihir-santet-dan-guna-guna.jpg>

(Diakses pada 28/04/2022)

II.2.5 Pemakaian Susuk

Penggunaan susuk sangat dilarang dalam agama Islam. Namun, susuk mudah ditemui di sekitaran masyarakat, apalagi masyarakat yang mudah tergiur mendapatkan kelebihan yang instan dan haram. Susuk biasanya dipasang sesuai kehendak si pengguna, akan tetapi mayoritas orang menggunakan susuk di anggota tubuh bagian muka, dahi, pipi, dagu, bibir. Dan bahkan ada juga yang menggunakannya di anggota tubuh seperti tangan, dengkul, belikat dan kaki. Orang yang menggunakan susuk di bagian wajah biasanya untuk memberi khasiat pembuka aura atau penarik lawan jenis. Kalau pemakaian susuk di anggota tubuh lainnya biasanya untuk kekuatan fisik atau yang lain.

Biasanya orang yang menggunakan susuk adalah orang yang tidak memiliki kepuasan dalam dirinya, sehingga dirinya tersebut ingin tampil lebih dan ingin terlihat lebih percaya diri. Susuk bisa menjadi masalah besar jika pengguna susuk meninggal lebih dahulu sebelum susuk tersebut dicabut, bahkan susuk bisa menjadi masalah jika penggunaannya tidak mematuhi larangan atau *pantrangannya*.

II.2.6 Hukum Menggunakan Susuk

Dalam agama Islam susuk sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW. Sejak zaman dulu Rasulullah SAW menyatakan bahwa memakai suatu benda gaib termasuk perbuatan syirik. “Sesungguhnya jampi, jimat dan tiwalah adalah kesyirikan (HR. Ibnu Majah dan Ahmad)”. Sebab memakai ayat-ayat al-Quran

untuk suatu kebutuhan yang bersifat duniawi yang penuh akan hawa nafsu merupakan bentuk kesyirikan dan tidak mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya. Allah berfirman “Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan ingkar kepada Allah dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?” (QS. Ibrahim 14:28).

Imam Syafi’i menjelaskan bahwa “Jika ada orang yang mempelajari susuk dengan harapan bisa menggunakannya maka hukum mempelajarinya adalah haram. Tetapi jika sebaliknya, ia mempelajari ilmu seperti itu untuk menghindari diri darinya, maka hukumnya adalah diperbolehkan. Tapi lebih baik untuk tidak mempelajarinya”.

II.3. Analisis Permasalahan

II.3.1 Wawancara Dengan Pakar Terkait

Wawancara dilakukan kepada seorang dukun/paranormal yang bernama Bah Oleh selaku seorang praktisi susuk, guna untuk memberikan informasi yang lebih mendalam melalui proses tanya jawab sehingga memperoleh informasi yang valid. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai susuk dan melengkapi data yang belum didapat melalui kuisioner. Berikut adalah hasil dari wawancara bersama Bah Oleh.



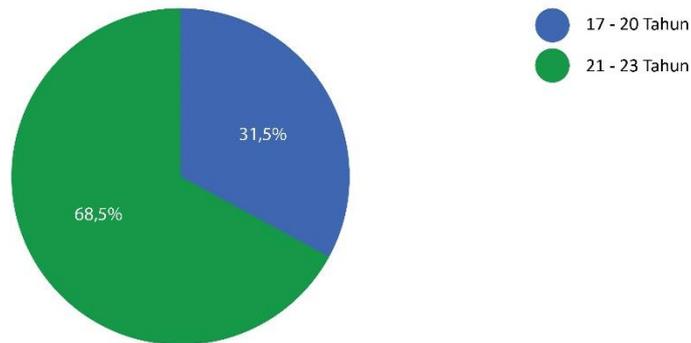
Gambar II.20 Dokumentasi Wawancara Dengan Seorang Paranormal/Dukun
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Khasiat dari susuk adalah untuk membuka aura agar seseorang bisa terlihat lebih berkharisma dan orang lain yang melihat bisa segan kepada yang memakai susuk. Yang kedua penarik lawan jenis guna untuk mempercantik diri supaya orang yang melihat bisa terpicu atau bahkan sampai jatuh cinta. Yang ketiga untuk meningkatkan kekuatan fisik guna untuk olahraga atau melakukan aktivitas yang berat-berat agar tidak mudah cape dan lelah. Yang keempat kekebalan tubuh, biasanya susuk ini gunanya untuk berkelahi agar orang tersebut tidak mudah terluka dan pukulan seseorang pun tidak akan terasa. Yang kelima adalah untuk bisnis atau berkarir, susuk ini gunanya agar seorang yang memakai diberi kelancaran akan memulai suatu bisnis. Biasanya orang yang menggunakan susuk ingin dirinya terlihat lebih percaya diri, dikarenakan mendapatkan sesuatu kelebihan. Orang yang menggunakan susuk biasanya remaja dan dewasa, yang ingin mendapatkan kelebihan secara instan. Ada berbagai macam aturan atau bisa disebut *pantrangan* jika menggunakan susuk. Yang paling umum adalah jangan memakan sate langsung digigit dari tusukannya, karena itu akan menghilangkan khasiat dari susuk tersebut. Dari banyaknya yang memakai susuk tergantung dari khasiatnya, kalau untuk penarik lawan jenis biasanya yang lebih banyak menggunakan adalah perempuan. Kalau untuk laki-laki biasanya yang lebih banyak adalah meningkatkan kekuatan fisik untuk kepentingan olahraga dan untuk berbisnis/karir agar usahanya lebih lancar.

II.3.2 Pengetahuan Masyarakat Dalam Kuisisioner

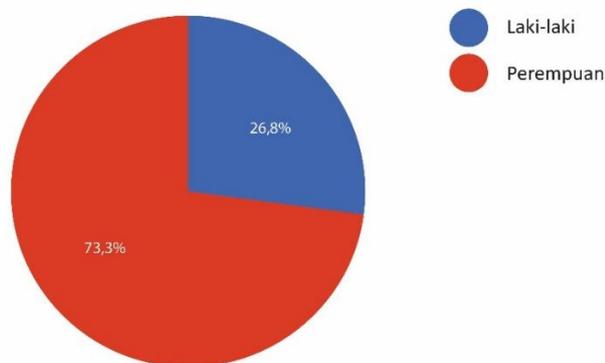
Kuisisioner ini memiliki kriteria target audience yang generasi muda. Identitas dari audience dirahasiakan karena menyangkut privasi, oleh sebab itu kuisisioner tersebut tidak mencantumkan nama audience yang sudah mengisi. Kuisisioner telah disebar luaskan melalui media *social*, *personal chat*, dari mulut ke mulut dan media platform lainnya. Data hasil kuisisioner telah diuraikan sebagai berikut:

- Pertanyaan pertama menanyakan tentang umur. Responden menjawab dengan rata-rata umur 17-20 tahun sekitar 31,5%, 21-23 tahun sekitar 68,5%.



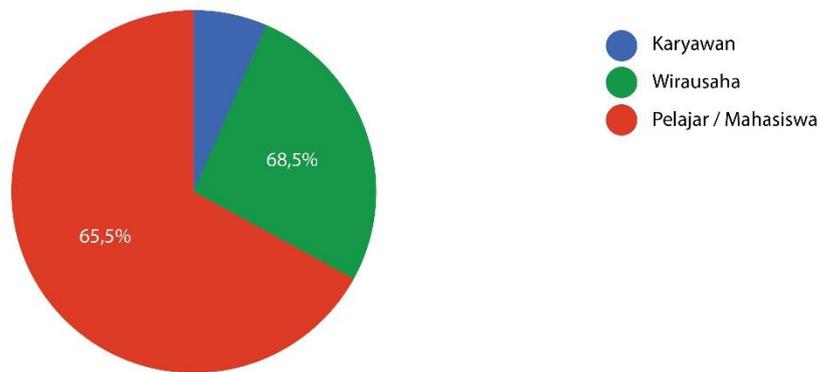
Gambar II.21 Data statistik usia responden
Sumber: Data Pribadi (2022)

- Pertanyaan kedua adalah jenis kelamin, dari seluruh responden yang mengisi kuisioner, terdapat laki-laki sebanyak 26,8% dan perempuan sebanyak 73,3%



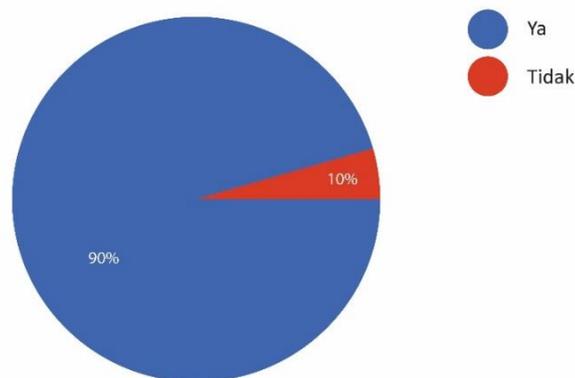
Gambar II.22 Data statistik jenis kelamin responden
Sumber: Data Pribadi (2022)

- Pertanyaan ketiga adalah mengenai pekerjaan, dari seluruh responden yang mengisi rata-rata menjawab terbanyak adalah sebagai pelajar/mahasiswa, responden yang mengisi diantaranya pelajar/mahasiswa sebanyak 65,5%, wirausaha sebanyak 33,2% dan karyawan sebanyak 1,3%.



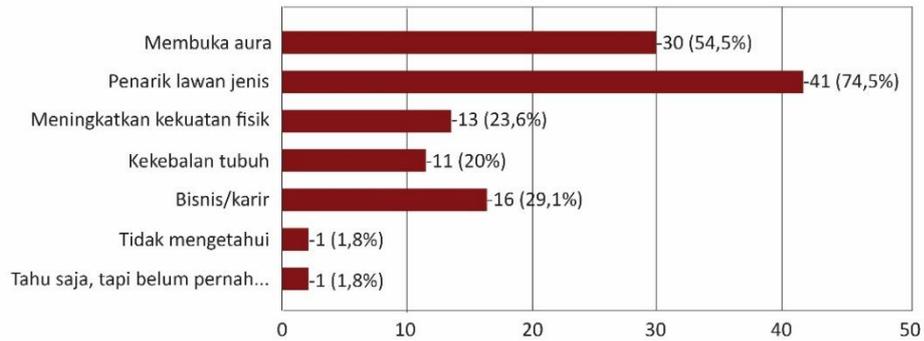
Gambar II.23 Data statistik pekerjaan responden
Sumber: Data Pribadi (2022)

- Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai “apakah sebelumnya Anda sudah tahu apa itu susuk?” kesimpulan dari jawaban responden adalah sebanyak 90% tahu apa itu susuk dan sisanya 10% tidak tahu apa itu susuk.



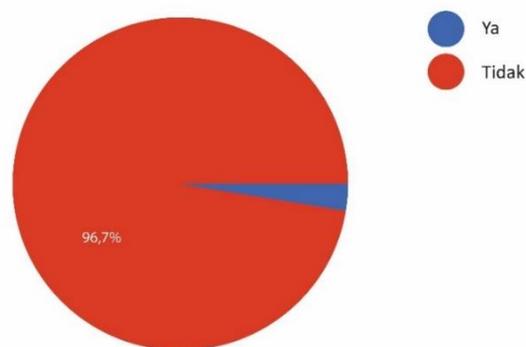
Gambar II.24 Data statistik jawaban responden
Sumber: Data Pribadi (2022)

- Pada pertanyaan berikutnya menanyakan “Jika ya, khasiat susuk apa yang anda ketahui?” dari seluruh responden kebanyakan yang orang tahu khasiat susuk sebagai penarik lawan jenis dan membuka aura.



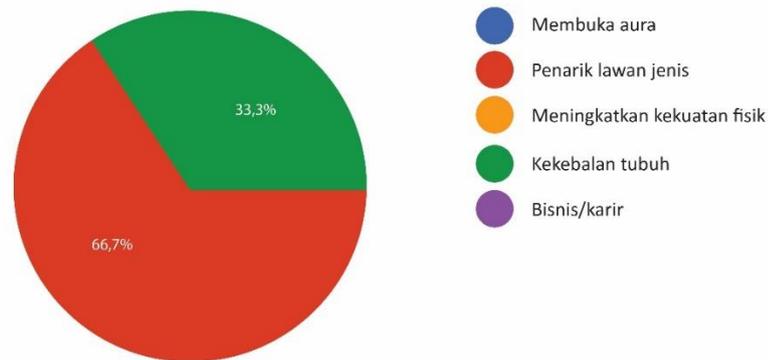
Gambar II.25 Data statistik jawaban responden
Sumber: Data Pribadi (2022)

- Pertanyaan berikutnya adalah “apakah Anda menggunakan susuk” dari seluruh responden yang menjawab 96,7% tidak menggunakan susuk dan sisanya menggunakan.



Gambar II.26 Data statistik jawaban responden
Sumber: Data Pribadi (2022)

- Pertanyaan berikutnya mengenai “Jika ya menggunakan susuk, susuk apa yang anda gunakan” dari responden yang menjawab 66,7% menggunakan susuk penarik lawan jenis dan 33,3% menggunakan susuk untuk kekebalan tubuh.



Gambar II.27 Data statistik jawaban responden
 Sumber: Data Pribadi (2022)

II.4 Resume

Budaya merupakan cara berkembang yang dimiliki oleh masyarakat baik bersama maupun kelompok orang yang diwarisi dari generasi ke generasi selanjutnya. Budaya terbentuk dari unsur agama, kepercayaan, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, karya seni dan lain-lain. Kepercayaan dan keyakinan menjadi faktor utama identitas budaya seseorang, tanpa adanya kepercayaan yang dianut identitas budaya seseorang tidak akan melekat pada suatu budaya. Kepercayaan muncul dari nenek moyang yang menyakini satu kegiatan yang dilakukan antara budaya satu dengan yang lainnya. Di Indonesia terdapat berbagai macam perbedaan, salah satunya agama atau kepercayaan. Di Indonesia masyarakat menganut 6 agama yang diakui pemerintah, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu.

Keyakinan atau kepercayaan adalah sikap seseorang saat ia merasa bahwa dirinya merasa benar, karena keyakinan adalah suatu sikap seseorang, maka suatu keyakinan tidak selalu benar dan keyakinan bukanlah jaminan kebenaran. Keyakinan membawa manusia untuk mendekati dirinya dengan Tuhan dengan cara menghambakan diri dan menaati aturan, hukum dan lain-lain. Agama pun diartikan sebagai jalan hidup seseorang, yakni bahwa seluruh aktivitas perlu diatur oleh agama. Tapi selain 6 agama tersebut ada juga aliran kepercayaan diantaranya animisme dan dinamisme.

Animisme yaitu kepercayaan kepada makhluk halus atau roh yang muncul di kalangan nenek moyang terdahulu yang mempercayai bahwa setiap benda di bumi ini memiliki jiwa yang harus dihormati. Selain jiwa dan roh kepercayaan animisme percaya bahwa roh yang telah mati bisa hidup kembali dalam wujud lain. Penganut animisme meminta pertolongan kepada roh dengan memberi sajen dan melaksanakan upacara/ritual yang dipimpin oleh tertua adat. Terdapat keyakinan utama yang terkandung dalam kepercayaan animisme diantaranya keyakinan adanya jiwa pada setiap makhluk hidup, baik makhluk hidup itu sudah mati atau sudah dibinasakan dan keyakinan adanya roh-roh yang berpangkat-pangkat dengan para dewa. Sedangkan kepercayaan dinamisme adalah kepercayaan terhadap nenek moyang terdahulu yang mempercayai orang yang sudah meninggal akan menetap di tempat-tempat tertentu, ada juga yang meyakini bahwa dinamisme adalah kepercayaan orang terhadap kekuatan yang diam pada suatu benda tertentu. Kepercayaan dinamisme masih ada hingga saat ini, yang dapat dilihat dengan masih banyaknya sebagian orang yang mempercayai suatu benda pusaka seperti jimat, keris, pedang, batu cincin dan lain-lain yang dapat memberi berbagai macam kekuatan dan khasiat. Kepercayaan mistis yang paling berkembang hingga saat ini adalah kepercayaan kepada dukun, benda keramat/jimat, larangan, mitos, dan ritual. Kepercayaan ini terus berkembang di masyarakat karena sifatnya yang menyebar secara menjangar dari nenek moyang terdahulu hingga orang-orang sekarang.

Dukun atau orang pintar adalah orang yang mempunyai kelebihan secara khusus dalam kemampuan supranatural yang dapat memahami hal yang tidak kasatmata dan dapat berkomunikasi dengan hal yang gaib atau arwah. Keberadaan dukun sering kali menjadi pembicaraan umum karena dukun menggunakan kekuatan yang berasal dari hal yang gaib sebagai cara untuk mendapatkan keinginan dan tujuan pribadi. Dukun juga sering dibidang seseorang yang berhubungan dengan hal-hal yang berbaur kepercayaan dan budaya kearifan lokal. Ada beberapa jenis dukun yang diketahui diantaranya *dukun beranak, dukun pijet, dukun parewangan/suwuk, dukun calak, dukun wiwit, dukun penganten, dukun petungan, dukun sihir teluh santet, dukun susuk, dukun jampi, dukun japa dan dukun siwer.*

Susuk merupakan benda yang dimasukkan kedalam tubuh seseorang secara spiritual guna mendapatkan suatu kelebihan, diantaranya meningkatkan daya tarik atau pesona seseorang. Benda yang dimasukkan berupa jarum kecil yang terbuat dari berlian, emas, perak, baja dan lain-lain. Kelebihan yang akan didapat si pemakai susuk berupa perlindungan spiritual, penarik lawan jenis, meningkatkan daya tarik atau aura, meningkatkan kekuatan pada fisik dan membawa kesuksesan dalam bisnis atau karir. Namun semua jenis susuk memiliki tujuan yang sama dan tidak berbeda-beda tergantung orang yang ingin memakainya. Kebanyakan orang menggunakan susuk di anggota tubuh bagian muka, dahi, pipi, dagu, bibir. Dan bahkan ada juga yang menggunakannya di anggota tubuh seperti tangan, dengkul, belikat dan kaki. Dalam menggunakan susuk ada juga yang disebut *pantrangan* atau beberapa aturan yang harus dihindari, *pantrangan* yang sangat umum ialah jangan memakan sate atau menggigitnya secara langsung dari tusuknya agar susuk tersebut tidak kehilangan khasiatnya. Risiko yang akan terjadi jika menggunakan susuk adalah mudah terganggu oleh sesuatu yang gaib-gaib, dikarenakan susuk juga dapat memberi daya tarik bukan sesama manusia saja melainkan makhluk gaib pun akan tertarik.

Dalam agama Islam susuk sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW. “Sesungguhnya jampi, jimat dan tiwalah adalah kesyirikan (HR. Ibnu Majah dan Ahmad)”. Sebab memakai ayat-ayat al-Quran untuk suatu kebutuhan yang bersifat duniawi yang penuh akan hawa nafsu merupakan bentuk kesyirikan dan tidak mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya. Allah berfirman “Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan ingkar kepada Allah dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?” (QS. Ibrahim 14:28).

II.5 Solusi Perancangan

Dalam sebuah permasalahan pasti ada yang namanya solusi, oleh karena itu solusi perancangan permasalahan susuk tersebut adalah dengan dibuatnya media kampanye sosial untuk masyarakat secara umum. Agar masyarakat tersadar akan banyaknya dampak negatif dari penggunaan susuk itu sendiri, lebih berhati-hati

dalam mengambil tindakan dan perancangan ini diharapkan agar masyarakat terhindar dari dosa syirik yang merupakan dosa besar karena menyekutukan Allah dan terhindar dari praktik-praktik penggunaan susuk yang banyak mudaratnya.